

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN APRESIASI SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Ratna Dewi¹, Sri Ismawati², Defi Maulida³, Aprini Rumondang⁴
Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan,
Kec. Cipocok jaya, Kota Serang, Banten

Email: Dewisafarina79@gmail.com¹, sriismawatii20@gmail.com²,
defimaulida0@gmail.com³, aprinirumondang41@gmail.com⁴

Abstract

Literature learning in elementary schools is intended to provide students with knowledge and experience of literature. This study aims to thank students for their literary works. A qualitative case study. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, and various student surveys. The results showed that teachers added different strategies. In other words, teachers read aloud folk tales from children's literature in front of their class. Teachers then invited students to discuss the historical content, characters, and moral messages contained therein. Teachers Use Visual and Audio media for their learning. These media help students understand learning and make learning more interesting. This strategy has enabled students to increase their interest and understanding of the cultural values of children's literature. In addition, teachers create a library corner in their classrooms and provide a collection of literature books, especially for children, allowing students to read and borrow easily. This study provides an effective approach to encourage students' views on children's literature in their efforts to maintain culture through literature education, indicating that interactive learning methods can increase students' interest and appreciation of children's literature. The active role of teachers is also important to plan interesting and thoughtful learning activities.

Keyword: *Strategy Teacher, Elementary School Literature Learning for children*

Abstrak

Pembelajaran sastra di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberi siswa pengetahuan dan pengalaman sastra. Terima kasih siswa atas karya sastra mereka. Studi kasus kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan pengamatan, dengan wawancara mendalam dengan guru, dan berbagai survei siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menambahkan strategi yang berbeda. Dengan kata lain, para guru membaca dengan keras cerita rakyat dari karya sastra anak di depan kelas mereka. Guru kemudian mengundang siswa untuk membahas konten histories, karakter, dan pesan moral, yang terkandung didalamnya. Guru menggunakan media visual dan audio untuk pembelajaran mereka. Media ini membantu siswa memahami pembelajaran dan membuat belajar lebih menarik. Strategi ini telah memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya karya sastra anak-anak. Selain itu, guru membuat sudut perpustakaan di kelas mereka dan menyediakan koleksi buku sastra, terutama untuk anak-anak, memungkinkan siswa untuk membaca dan meminjam dengan mudah. Studi ini memberikan pendekatan yang efektif untuk mendorong pandangan siswa tentang karya sastra oleh anak-anak dalam upaya mereka untuk mempertahankan budaya melalui pendidikan sastra, menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan apresiasi siswa untuk karya sastra anak-anak. Peran aktif guru juga penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bijak.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Belajar Sastra, Sekolah Dasar Anak*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 490

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra adalah surat tentang ekspresi lisan atau pikiran tentang, pendapat, pengalaman, dan perasaan manusia. Sastra adalah semacam seni kreatif dimana masalahnya adalah manusia dan kehidupan, dan media adalah bahasa. Menurut PADI (2021), sastra adalah seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya. Di sisi lain, Rafiek (2021) menjelaskan bahwa sastra adalah obyek atau turbulensi emosional yang diungkapkan oleh penulis, seperti perasaan, kesedihan, frustrasi, kegembiraan dll. sastra adalah hasil dari penciptaan kata-kata indah dan ekspresi getaran jiwa surat. Lianawati (2022) menyatakan bahwa kata "sastra" berasal dari teks-teks sanskerta yang berisi instruksi dan instruksi. Sastra dibagi menjadi dua bagian: sastra lisan dan sastra tertulis.

Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ciptaan yang muncul dari sensasi hidup sosial pribadi, dan merupakan karya yang disusun dan disediakan secara sistematis, baik secara verbal, atau tertulis. Sastra adalah ekspresi pernyataan, pikiran, perasaan, dan justru kejadian yang dirasakan penulis dalam wujud karya sastra. Sastra pembelajaran sekolah dasar untuk memberi anak-anak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman sastra. Kegiatan ini juga dapat secara aktif berurusan dengan anak-anak dalam buku di wilayah yang lebih luas, anak-anak dapat memperoleh banyak pemahaman dan kepekaan untuk segala sesuatu disekitarnya, termasuk perasaan dan pikiran mereka. Sastra untuk anak-anak disebut sastra anak-anak. Selain mengembangkan imajinasi, sastra anak-anak juga dapat mengembangkan kreativitas dan kosakata anak-anak. Pembelajaran formal sastra anak-anak dapat dilakukan ditingkat sekolah dasar. Kenyataan di lapangan Berdasarkan menjelaskan bahwa pembelajaran sastra disekolah dasar, literatur kelas bawah sangat penting dikelas bawah. Ini ditingkatkan oleh Broto (1982:67). yang menjelaskan pentingnya pengajaran sastra bagi siswa terkait menjalin emosi Sastra dapat menginduksi emosi, keanggunan, moralitas, agama, ritual, dan cinta. Sastra juga menawarkan tidak hanya keindahan dan kegembiraan, tetapi juga martabat. Jika keterbatasan ini tidak diselesaikan, ini akan memengaruhi hasil pembelajaran siswa yang tidak di maksimalkan secara alami.

Faktor pendukung dalam menerapkan strategi termasuk ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan dukungan sekolah. Inhibitor termasuk kurangnya fasilitas perpustakaan yang sesuai dan minat siswa yang rendah dalam kegiatan membaca. Studi ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam desain budaya literasi di sekolah dasar sangat penting. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus melatih guru untuk pengembangan strategi melek huruf dan meningkatkan penyediaan lembaga dukungan untuk mendukung pembacaan siswa secara berkelanjutan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengenali ini adalah yang dikenal oleh siswa dari berbagai genre sastra anak-anak. Bahkan, guru juga dapat mengharuskan siswa sebelum mereka mulai belajar. Kegiatan-kegiatan ini memberikan banyak nilai penting dari buku yang di baca anak-anak. Ini mengikuti pandangan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) di bidang Pelatihan Guru, Wiendu Nuryani (2012), "Pendidikan Sastra di Sekolah adalah penting. Siswa tidak hanya berfikir, tetapi izinkan siswa menemukan hubungan antara pengalaman mereka dan karya sastra yang dimaksud. Bacaan yang bagus memberikan anak-anak pengalaman estetika. Siswa menemukan pengalaman serupa melalui karya sastra dan seolah-olah mereka mengalami diri mereka sendiri. Selain itu, siswa mendapatkan wawasan yang akan membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi di dunia mereka. Oleh karena itu, sastra dalam kehidupan anak-anak dapat digunakan sebagai pilar untuk membentuk kepribadian dan kepribadian yang baik.

METODE

Bentuk studi ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penggambaran. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis temuan penelitian tetapi tidak untuk kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney

(1960: 160), metode deskriptif mencari pencarian fakta dengan interpretasi yang benar. Metode deskriptif adalah studi yang ingin menjelaskan gejala, suatu peristiwa di mana masalah saat ini atau aktual terjadi. Salah satu inisiatif terpenting dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data spesifik dari pertanyaan dan peserta. Teknik perekaman data untuk penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumen. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada 1 November 2022. Penelitian Petamburan menggunakan desain deskriptif ini di pilih oleh para peneliti untuk secara jelas memberikan strategi guru untuk mengomunikasikan nilai pendidikan karakter untuk pembelajaran apresiasi sastra diantara siswa. keterbatasan guru ketika mengomunikasikan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran apresiasi sastra singalaja, dan ketika mengomunikasikan nilai pendidikan karakter untuk mempelajari apresiasi sastra diantara siswa kelas.

Pengamatan terkait dengan pengamatan oleh guru kelas saat mengajarsastra dikelas bawah. Para peneliti mencatat apa yang guru terpapar pada saat itu. Setelah masalah dikenal untuk pembelajaran sastra, para peneliti menjelaskan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi masalah ini. Berikutnya adalah teknologi dokumen. Dokumen ini adalah suplemen untuk wawancara dan metode pengamatan untuk meningkatkan data penelitian, personal sumber daya juga menyediakan beberapa dokumen dukungan, dan peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian mereka dalam bentuk foto. Alat utama untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang memiliki berbagai kegiatan untuk membantu penelitian. Creswell (2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, para peneliti sebagai instrumen utama adalah peneliti kualitatif yang mengumpulkan data mereka sendiri melalui dokumentasi, pengamatan perilaku, atau wawancara dengan peserta. Analisis data yang digunakan tahap analisis implementasi, termasuk Miles dan Huberman (Sugiono, 2015), (a) catatan data (b) pengurangan data (c) presentasi data, dan (d) kesimpulan. Untuk validitas data dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi dan sumber teknis.

HASIL PEMBAHASAN

Pembelajaran sastra di sekolah dasar sangat penting dalam perkembangan manusia, tidak hanya lebih penting dari pada apa yang “dibaca” tetapi juga penting untuk memotivasi seseorang. Sastra itu sendiri dapat menjembatani hubungan kenyataan dan fiksi, sehingga masuk ke materi pembelajaran sastra di sekolah adalah penting. Melalui karya sastra, pembaca belajar dari pengalaman orang lain untuk merefleksikan berurusan dengan masalah situasi kehidupan. Pembelajaran sastra yang di lakukan di sekolah-sekolah dikombinasikan materi sastra ke sekolah. Karena sastra memiliki habitat yang tidak dapat diterima sehubungan dengan keberadaan, sama seperti pembaca memiliki kebebasan untuk mendapatkan manfaat dari perspektifnya sendiri. Karya sastra juga menggunakan siswa sebagai pusat di balik pendidikan bahasa, eksplorasi sastra, dan pengembangan pengalaman pribadi. Keakraban dengan karya sastra memperkaya kemahiran kosa kata dan berbagai bahasa yang mendukung kemampuan untuk menafsirkan secara kritis dan membuat cerita. Keuntungan pendidikan sastra melalui proses pembelajaran yang di sediakan di sekolah setidaknya dapat mendukung pendidikan (B.Rahmanto. 1989:15-2), yaitu

- 1) Keterampilan Bahasa
- 2) Peningkatan dalam pengetahuan budaya
- 3) Kembangkan hak cipta dan rasa
- 4) Dukungan pembentukan karakter

Keempat manfaat yang ditawarkan setidaknya dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menilai seluruh sastra. terkait dengan pembentukan karakter, pembelajaran sastra di sekolah memiliki dua persyaratan (B. Rahmaanto, 1989:2-25).

- 1) Pengajaran sastra harus dapat mempromosikan emosi yang lebih keras. Karena sastra mengenali kemungkinan kehidupan manusia dalam arti berbagai bentuk emosi manusia
- 2) Sastra pendidikan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan berbagai kualitas kepribadian dari berbagai siswa, termasuk daya tahan, kecerdasan, rokok, dan kreativitas. Untuk guru bahasa indonesia, guru perlu mempelajari prinsip-prinsip ganda yang terkandung dalam karya sastra: sastra sebagai pengalaman sastra. Pengalaman yang di maksud adalah hidup, menikmati, ,merasakan dan merasakan dalam hidup kita ketika kita dapat mengambil inisiatif. Untuk menerapkan prinsip pengalaman ini dalam mengajar sastra di sekolah-sekolah, semua karya sastra yang disajikan harus menjadi pengalaman baru yang kaya bagi siswa. Karya sastra yang disajikan harus dipahami sehingga siswa dapat mengungkapkan apa yang terkandung dalam karya tersebut.

Kedua, sastra sebagai bahasa. Pada dasarnya, sastra pembelajaran sebenarnya adalah bahasa belajar. Sastra studi harus di dasarkan pada pengetahuan bahwa masing-masing bagian pada dasarnya adalah kumpulan bahasa yang ditunjukan untuk siswa.

Perlu di uji, dianiaya, dianalisis dan diintegrasikan. Sastra selalu menampilkan simbol fonetik yang diperlukan untuk memahami pemahaman yang lebih rinci. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra juga digunakan untuk menyediakan, mengelola, meyakinkan, dan bahkan membingungkan informasi lainnya.

Hasil pembelajaran sastra di sekolah dasar pada dasarnya ditunjukan untuk meningkatkan apresiasi anak-anak untuk karya sastra indonesia. Diharapkan juga bahwa anak-anak dapat menggunakan nilai-nilai penting dalam karya sastra, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika datang ke komunikasi, pembelajaran sastra juga dapat membantu anak-anak berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru bahasa indonesia sekolah dasar mengevaluasi karya sastra siswa dan bagaimana mereka mempromosikan peran guru dalam proses ini. Studi ini berpartisipasi dalam wawancara dengan guru bahasa dan indonesia sebagai teknik perekaman data utama. Wawancara di lakukan untuk mempelajari pandangan, strategi, dan pengalaman mereka dalam mempromosikan minat siswa dalam karya sastra oleh siswa.

Dibawah ini adalah presentasi hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian ini harus memberikan wawasan yang berharga dan berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mengevaluasi karya sastra anak-anak di sekolah dasar.

- A. Strategi guru sekolah dasar menilai sastra anak-anak untuk mempromosikan evaluasi karya sastra anak adalah tugas penting bagi guru bahasa indonesia sekolah dasar. Karya sastra anak memiliki nilai nilai penting untuk mempertahankan budaya bangsa dan memperkaya harta sastra indonesia. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran yang efektif harus digunakan untuk mempromosikan evaluasi siswa dari karya sastra anak.

Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh guru sekolah dasar untuk mempromosikan evaluasi karya sastra anak. yaitu:

1. Memilih karya sastra yang tepat

untuk siswa sekolah dasar, guru memilih karya sastra. Ceritanya mudah dan mudah dipahami oleh siswa. Guru melihat minat siswa dalam memilih karya sastra. Jika anak suka cerita rakyat, pilih bagian sastra dengan genre cerita rakyat. Guru memeriksa contoh cerita rakyat: Danau toba folklore, legenda batu gantung saga mardan.

2. Pengantar sastra anak-anak

Guru sekolah dasar bahasa indonesia untuk belajar dengan memperkenalkan siswa ke sastra anak yang terkait dengan budaya siswa dan kehidupan harian. Misalnya, para guru

memperkenalkan cerita rakyat kepada siswa “Danau Toba”. Guru membaca tujuan siswa dan memastikan bahwa siswa memahami konten cerita rakyat. Guru juga menjelaskan elemen-elemen penting yang terkandung dalam karya sastra, seperti topik, karakter, aksi, latar belakang, perspektif, dan misi.

Guru memberikan contoh sederhana untuk memudahkan siswa dapat dipahami. Ini adalah cara yang efektif untuk mengintegrasikan sastra anak ke dalam pembelajaran, untuk mengintegrasikan sastra anak di sekolah dasar dan mempromosikan cinta siswa ke budaya anak, meningkatkan apresiasi atas Kekayaan sastra Indonesia. Guru menggunakan karya sastra anak sebagai bahan pengajaran dikelas-kelas seperti dalam bahasa Indonesia, dan mengundang siswa untuk membaca cerita rakyat “Danau Toba”. Menciptakan suasana belajar yang bermanfaat bagi guru-guru Indonesia disekolah dasar menciptakan suasana belajar yang bermanfaat sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk mengekspresikan diri. Ini penting untuk mendorong partisipasi siswa yang aktif dalam belajar. Menggunakan video pembelajaran yang menarik dan informatif untuk menjelaskan topik dan menggunakan teknologi untuk belajar ini adalah cara yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dan membantu siswa untuk lebih memahami materi. Pada guru sekolah dasar, guru menggunakan berbagai teknologi untuk belajar media. Video cerita rakyat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kreatifitas mereka. Sebelum mengajar, guru mempersiapkan siswa sebelum mengajar pengenalan karya sastra. Guru perlu mempersiapkan diri dengan baik. Guru harus membaca dan memahami karya pengantar sastra. Guru juga harus menyiapkan materi pendidikan untuk digunakan. Seperti lembar kerja, buku, dan media belajar lainnya.

Strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa diamati dalam kegiatan berikut: pertama, dua untuk interaksi antara guru dan siswa interaksi yang dimaksud terjadi ketika seorang siswa menemukan jawabannya atas pertanyaan yang diajukan guru. Guru, di sisi lain, memegang instruksi kepada siswa ketika mereka menjawab. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, mempromosikan pengalaman sikap kepemimpinan, membuat keputusan dalam kelompok, dan memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi belajar dengan siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran aktif adalah segalanya yang memungkinkan siswa untuk memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran, dalam bentuk interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi dengan tujuan yang bersama akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang terkait dengan orang lain yang sangat menguntungkan dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Kedua jika guru diberi kesempatan untuk membahas subjek yang sedang dibahas dan siswa memberikan komentar tentang topik ini. Beberapa siswa salah untuk mengekspresikan pendapat mereka, tetapi mereka bersemangat tentang siswa lain yang mengungkapkan pendapat yang salah ini dalam kontribusi mereka. Kegiatan diskusi terjadi ketika guru meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok. Tentu saja ada beberapa hambatan dari guru dalam mediasi pendidikan apresiasi. Untuk guru, kecacatan harus selalu dalam proses pembelajaran pendidikan.

Guru telah membuat strategi belajar sulit untuk memilih teknologi yang tepat untuk digunakan ketika kelas kurang bermanfaat. Ini sering disebabkan oleh teman tempat duduk dan siswa yang keras. Guru mengatakan hambatan terpenting selalu menyenangkan. Oleh karena itu, kita perlu berpikir secara inovatif untuk menemukan materi yang dapat ditarik oleh siswa untuk belajar.

Banyak hambatan muncul saat belajar, terutama ketika belajar apresiasi sastra. Saat membuat rencana implementasi untuk implementasi pembelajaran (RPP), guru mengatakan sulit bagi guru untuk menentukan komponen mana yang akan dimasukkan dalam rencana implementasi pelajaran mereka. Kesulitan terkait dengan komponen yang konsisten yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya, saat memilih materi, siswa dapat mudah dan mudah mencerna mereka. Guru sebanyak mungkin untuk menemukan materi yang mudah dimengerti.

Guru menyatakan bahwa adalah sumber hambatan yang terkait dengan perencanaan minat dan bakat yang tidak diketahui diseluruh siswa. Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda, sehingga sulit untuk memilih mata pelajaran, karena semua siswa lebih suka materi. Selain itu, penyebab utama hambatan yang berkaitan dengan rencana pembelajaran khususnya seleksi materi, yaitu kurang nya pemahaman guru dalam mengakses internet untuk menemukan materi yang terkait dengan kondisi siswa. Guru mengatakan bahwa materi yang digunakan berasal dari buka saja. Oleh karena itu, guru hanya di paksa berdasarkan pilihan materi dan materi dalam arti bahwa guru hanya menggunakan materi yang bijaksana.

Mengenai kurangnya buku bacaan sastra di setiap kelas sekolah dasar, hanya ada sudut buku yang mencakup koleksi beberapa kelgum, kartun, cerita pendek, dongeng anak-anak, kepadatan anak-anak, dan manual siswa. Sekolah dan guru dapat menambahkan buku digital (e-book) yang berisi konten multimedia untuk menyajikan konten yang lebih menarik dan memiliki pengalaman yang menyenangkan disekolah. Masih ada pembelajaran sastra disekolah dasar yang membutuhkan untuk siswa sekolah dasar.

Sastra sekolah dasar adalah sastra yan g di sajikan khusus untuk anak-anak dengan instruksi dan manajemen guru. Jenis sastra anak-anak, yaitu prosa, puisi, dan drama, termasuk dalam materi pembelajaran. Guru dapat menyajikan sastra dengan membaca buku-buku seperti buku cerita dongeng, legenda, dan dongeng.

Pengenalan sastra melalui buku cerita adalah salah satu kemungkinan yang tepat. Buku cerita berisi berbagai topik yang berbeda, tetapi buku cerita seperti dongeng, tentu saja, banyak foto atau gambar yang disukai anak-anak. ketika proses pembelajaran sastra terjadi, siswa menemukan bahwa siswa memiliki kurangnya motivasi untuk merasa bosan, memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal.

Langkah yang harus diambil adalah permintaan menarik pertama untuk meminta siswa untuk berterima kasih kepada karya sastra mereka. Misalnya, guru membaca karya sastra (teks drama, cerita pendek, puisi) dari majalah dan surat kabar. Ketika siswa menggunakan pendapat dari teks, mereka melihatnya, dan karya sastra mulai berkolaborasi dengan dunia siswa. selain itu, para guru dapat memiliki kesempatan untuk mengundang siswa untuk menonton atau menyanyikan film dan lagu favorit mereka dan berbicara sebagai bentuk rasa terima kasih, berharap mereka menyukainya.

Langkah selanjutnya adalah ketika minat ini tumbuh untuk mengomunikasikan konsep teori melalui kegiatan sastra. Ini terjadi sehingga siswa tidak bosan dengan teori-teori yang mereka miliki sejauh ini. Misalnya, guru memasukkan banyak pertanyaan untuk memungkinkan siswa terinspirasi secara langsung dan interaktif ketika mereka menanam konsep teori.

Langkah yang harus diambil setelah itu adalah untuk terlebih dahulu membawa siswa kedalam karya sastra. Akan lebih baik jika pekerjaan siswa dibawa pergi. Guru sendiri perlu memperkirakan pekerjaan mereka, misalnya dengan menghubungkan mereka dan sehingga siswa merasa bahagia dan mengubah suasana area kelas. Selain menggabungkan nilai-nilai karya sastra dengan kehidupan dan karya sastra apa pun, ia harus memiliki makna yang unik.

Pada langkah ini, siswa akan dapat mengenali sesuatu yang berguna dalam kehidupan karya sastra, berharap bahwa mereka akan dapat menemukan makna yang terkait dengan semua karya. Misalnya, moralitas, kepribadian, karakter dll. Ini menambah siswa masa depan dalam kehidupan mereka. Selain itu, siswa diperintahkan untuk bekerja dengan teman dan guru untuk membentuk kelompok dan memberikan tugas menganalisis elemen yang terkandung dalam karya sastra. Hasil diskusi kelompok dirangkum dan masing-masing kelompok harus memahami ringkasannya. Dan langkah terakhir adalah menyajikan hasil diskusi di depan teman-teman nya. Semua anggota kelompok diundang untuk melaporkan, salah satunya di tugaskan untuk menyajikan hasil analisis yang mereka kerjakan. Kelompok lain kelas dapat menjawab dengan hati-hati. Kegiatan ini mempromosikan kerja sama, saling menghormati, pemikiran kreatif dan peran positif.

Masalah ini dengan guru adalah sulit bagi siswa untuk memahami persyaratan sastra buku teks. Karena situasi saat ini siswa yang memiliki kata-kata yang telah diterbitkan di masa lalu tidak terlalu akrab. Ini menjelaskan bahwa anak-anak tidak memiliki pencapaian membaca buku teks karena mereka tidak memahami kata atau istilah yang ada untuk mengabaikan sikap meremehkan dan pentingnya pendidikan sastra ketika guru berkomunikasi secara verbal selama pembelajaran, lebih baik memilih kata-kata yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Ini umumnya konsisten dengan sifat bahasa, dengan kata lain, bahasa adalah sarana komunikasi antara pembicara dan pendengar atau penulis pembaca. Tentu saja, ada pesan dengan harapan itu bisa sembuh. Atau, jika guru membuat terminologi menjadi sulit, ada baiknya guru berarti kata-kata sederhana. Masalah lain adalah bahwa kita ada jumlah buku sastra di sekolah, tetapi pilihan materi pendidikan menghadapi kenyataan yang mempertanyakan kebijakan pendidikan yang diuraikan. Ini berarti bahwa menambahkan sastra yang berbeda ke masyarakat terjadi pada tingkat yang lebih jauh tinggi dari pada menghadapi kurikulum pendidikan.

KESIMPULAN

Hasilnya menjelaskan bahwa guru belajar literatur sekolah dasar menderita karena kurangnya minat dan beberapa masalah yang dapat dilihat siswa dari motivasi untuk membaca karya sastra. Tren siswa sulit untuk memahami persyaratan literatur buku teks, dan guru juga mendominasi metode pembelajaran dan media yang sesuai yang tidak mengajarkan literatur. Jumlah dan jenis buku sastra di sekolah memastikan bahwa siswa kurang akrab dengan berbagai karya sastra. Masalah-masalah ini harus segera di uji untuk menemukan solusi sehingga pembelajaran sastra kelas bawah dapat diimplementasikan secara optimal.

Guru sekolah dasar menggunakan strategi pembelajaran seperti berkomunikasi dengan cerita rakyat dan mendorong siswa untuk membaca buku cerita rakyat untuk mengakui sastra anak-anak guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, berdiskusi kelas, dan memberi siswa kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Karya sastra dipilih berdasarkan usia, minat, dan ketersediaan buku. Ini memilih peringkat berdasarkan quiz, tes, dan tugas menulis untuk mengukur pemahaman siswa. Belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar didukung oleh kurikulum yang mencakup sastra anak-anak, memungkinkan guru untuk secara sistematis memperkenalkan karya sastra guru membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya langkah-langkah yang cocok seperti buku cerita rakyat dan koleksi pembaca yang nyaman akan mendukung proses pembelajaran siswa.

Guru sekolah bahasa Indonesia bertanggung jawab untuk meningkatkan reputasi sastra anak-anak melalui upaya sistematis dan inovatif. Mereka memperkenalkan kisah dan puisi rakyat dengan gaya yang menarik, membawa siswa untuk membaca, mendiskusikan dan menyajikannya. Partisipasi dalam sastra dan kolaborasi dengan guru lain juga dapat membantu mempromosikan kecintaan siswa terhadap budaya. Guru bertindak sebagai rujukan, membuka wawasan tentang kekayaan sastra Indonesia dan menyoroti prinsip-prinsip budaya, moralitas, dan penciptaan suasana pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran sastra yang tepat dengan mempertimbangkan perkembangan yang ada dapat diterapkan secara online serta metode pembelajaran untuk menguraikan strategi ditentukan dalam dua jenis: pembelajaran dan/atau pembelajaran online, dan lebih tepatnya strategi yang berfokus pada siswa. Strategi yang berfokus pada siswa merangsang siswa dengan lebih mudah dari minat dalam literatur rendah. Strategi yang digunakan juga harus dapat menghibur dan menyenangkan siswa.

Prinsip, bahasa dan sastra adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan oleh budaya manusia. Bahan sastra sangat penting bagi sastra untuk ditransmisikan ke sekolah. Karena literatur memiliki habitat yang tidak tahan. Karya sastra juga menggunakan siswa sebagai pusat di balik pendidikan bahasa, eksplorasi sastra, dan pengembangan pengalaman pribadi. Keakraban dengannya sastra memperkaya kemahiran kosakata dan berbagai bahasa yang mendukung

kemampuan untuk menafsirkan secara kritis dan membuat cerita. Guru memperkenalkan karya sastra sebagai bentuk seni bahasa (dalam kaitannya dengan kreativitas). Dan pendidikan sastra menunjukkan cara untuk menghargai pekerjaan dari pada menghafalnya.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru saat mempelajari literatur untuk siswa:

- 1) Berikan siswa kesempatan untuk memilih bacaan yang anda sukai
- 2) Memberikan kesempatan terbesar untuk membaca secara individual
- 3) Buat suasana yang nyaman disekolah

Guru sekolah dasar menggunakan strategi pembelajaran seperti berkomunikasi dengan cerita rakyat, mendorong siswa untuk membaca buku cerita rakyat untuk menilai sastra anak-anak mereka. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, berdiskusi kelas, dan memberi siswa kesempatan untuk berbicara didepan kelas. Karya sastra dipilih berdasarkan usia, minat, dan ketersediaan buku. Ini memilih peringkat berdasarkan kuis, tes, dan tugas menulis untuk mengukur pemahaman siswa. Belajar bahasa indonesia di sekolah dasar di dukung oleh kurikulum yang mencakup sastra anak, memungkinkan guru untuk memamerkan karya sastra. Guru membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya. Langkah-langkah yang cocok seperti buku cerita rakyat dan koleksi pembaca yang nyaman akan mendukung proses pembelajaran siswa. Guru bahasa indonesia di sekolah dasar bertanggung jawab untuk meningkatkan reputasi sastra anak-anak melalui upaya sistematis dan inovatif. Mereka memperkenalkan kisah dan puisi rakyat dengan gaya yang menarik, membawa siswa untuk membaca, mendiskusikan, dan menyajikannya. Partisipasi dalam sastra dan kolaborasi dengan guru lain juga dapat membantu mempromosikan kecintaan siswa terhadap budaya. Guru bertindak sebagai pengantar, membuka wawasan tentang kekayaan sastra indonesia dan menyoroti prinsip-prinsip budaya, moralitas, dan penciptakan suasana.

REFERENSI

- Asih. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Khalimah Isnawati Nur'aini. 2014 Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Pada Siswa. Yogyakarta: UNY.
- Muhammad Syarifudin dan Nursalim. Strategi Pengajaran Sastra. Pentas Seni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5(2), 2019.1-8
- Waluyo, Herman. J. 2002. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga
- Nurlaila.L. (2023 Desember 6). Peran Guru Dalam Melestarikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Retrieved from: magelangnews.com:https://magelangnews.com/warganet/2023/12/6/peran-guru-dalam-melestarikan-bahasa-dan-sastraindonesia/
- Rahmanto, B. (1989). Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, R. D (2015) Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 135-155